

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERINTEGRASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP  
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
SISWA SEKOLAH DASAR**

**Wirda<sup>1</sup>, Astri Sutisnawati<sup>2</sup>, Luthfi Hamdani Maula<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>  
[wirda.asyari28@gmail.com](mailto:wirda.asyari28@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Babakan Ranji. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, *paired samples t-test*, dan *Analysis of Covariance* (ANCOVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 78,50 menjadi 88,57 dengan ketuntasan belajar 97%, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 76,73 menjadi 79,73 dengan ketuntasan belajar 80%. Hasil uji ANCOVA menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,001$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi pendekatan *deep learning* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

**Kata Kunci:** *Deep Learning*, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, *Problem Based Learning*

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of the Problem-Based Learning model integrated with the deep learning approach on elementary school students' mathematical problem-solving ability. The method used was a quasi-experimental design employing the Nonequivalent Control Group Design. The research subjects were grade V students of MI Babakan Ranji. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using descriptive statistics, the paired samples t-test, and Analysis of Covariance (ANCOVA). The results showed that the mean score of the experimental class increased from 78.50 to 88.57 with a learning mastery rate of 97%, while the mean score of the control class increased from 76.73 to 79.73 with a learning mastery rate of 80%. The ANCOVA results indicated a significance value of  $p < 0.001$ , indicating that the Problem-Based Learning model integrated with the deep learning approach had a positive effect on students' mathematical problem-solving ability.*

**Keywords:** *Deep Learning*, Mathematical Problem Solving Ability, Problem-Based Learning.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis peserta didik. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu melakukan perhitungan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep, penalaran kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikdasmen, 2025). Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan.

Salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah (Riyanto & Amidi, 2024). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan konsep matematika yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan, baik yang bersifat rutin maupun tidak rutin (Siswanto & Meiliasari, 2024). Kemampuan ini menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika karena berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta menjadi salah satu kompetensi yang diukur dalam asesmen internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA). PISA menyajikan permasalahan kontekstual yang menuntut peserta didik untuk memahami situasi, menggunakan

konsep matematika, menentukan strategi penyelesaian, serta memberikan alasan terhadap hasil yang diperoleh (Mashuri & Jahring, 2023).

Namun, kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik siswa masih belum optimal. Guru menyampaikan bahwa sekitar 30–40% siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, khususnya pada tahap memahami permasalahan dan menentukan strategi penyelesaian. Selain itu, sekitar 30–35% siswa belum terbiasa menuliskan langkah penyelesaian secara sistematis serta masih jarang melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang diperoleh.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan pemecahan masalah yang diharapkan. Menurut Maharni et al. (2025), penyelesaian masalah matematika idealnya dilakukan melalui empat tahapan, yaitu memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan strategi penyelesaian, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Akan tetapi, proses pembelajaran matematika di sekolah masih cenderung berfokus pada penyelesaian soal dan pencapaian jawaban akhir, sehingga kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dalam memecahkan masalah masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang

mampu memberikan pengalaman belajar aktif dan bermakna untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan *deep learning* mulai dikembangkan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Pendekatan ini menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterkaitan antarpengertian, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta refleksi terhadap proses pembelajaran (Kusuma et al., 2026). Namun, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran matematika perlu didukung oleh model pembelajaran yang sesuai agar prinsip pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara optimal, khususnya dalam melatih kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah matematika (Patmaniar et al., 2025).

Salah satu model pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan kemampuan pemecahan masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menjadikan permasalahan kontekstual sebagai awal pembelajaran sehingga peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menentukan strategi penyelesaian, serta mengevaluasi solusi yang diperoleh (Sundari et al., 2026). Melalui tahapan tersebut, PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan pengaruh positif

terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Penelitian (Putriana et al., 2023) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Mashuri & Jahring (2023) menyatakan bahwa PBL berbasis permasalahan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan bernalar matematis siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir matematis peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji efektivitas PBL sebagai model pembelajaran secara umum. Kajian mengenai integrasi model PBL dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran matematika sekolah dasar masih terbatas. Padahal, integrasi keduanya memiliki keterkaitan yang kuat, yaitu PBL menyediakan pengalaman belajar melalui penyelesaian masalah kontekstual, sedangkan pendekatan *deep learning* memperkuat proses pemahaman konsep, refleksi, dan keterhubungan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji penerapan PBL terintegrasi pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya

melihat efektivitas PBL sebagai model pembelajaran, tetapi juga mengkaji bagaimana integrasi pendekatan *deep learning* dapat mendukung proses berpikir peserta didik dalam memahami konsep, menentukan strategi, serta menyelesaikan permasalahan matematika, khususnya pada materi pecahan kelas V sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kompetensi utama yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran matematika berbasis PBL dan pendekatan *deep learning*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menerapkan pembelajaran matematika yang lebih bermakna serta membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V sekolah dasar pada materi pecahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas V MI Babakan Ranji, Kabupaten Sukabumi, dengan sampel kelas V A

sebagai kelas kontrol dan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan kemampuan awal. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi pendekatan *deep learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, *paired sample t-test*, dan *Analysis of Covariance* (ANCOVA) pada taraf signifikansi 0,05.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.**  
Statistik Deskriptif Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

| Kelompok   | Mean Pretest | Mean Posttest | Ketuntasan Belajar |
|------------|--------------|---------------|--------------------|
| Eksperimen | 78,50        | 88,57         | 97%                |
| Kontrol    | 76,73        | 79,73         | 80%                |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai posttest dan ketuntasan belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih optimal dibandingkan kelas kontrol.

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Paired Sample Test

| Kelompok   | Std. Deviation | t      | Sig. (p) |
|------------|----------------|--------|----------|
| Eksperimen | 8.034          | -6.863 | < 0,001  |
| Kontrol    | 5.534          | -2.969 | <0,006   |

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai signifikansi kelas eksperimen  $< 0,001$  dan kelas kontrol  $0,006$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan setelah pembelajaran, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh perlakuan dengan mengontrol kemampuan awal, dilakukan uji *Analysis of Covariance* (ANCOVA) sebagai berikut:

Tabel 3.  
Hasil Uji Ancova

| Variabel           | F      | Sig.      |
|--------------------|--------|-----------|
| Pretest            | 1,732  | 0,193     |
| Model Pembelajaran | 28,501 | $< 0,001$ |

Berdasarkan Tabel 3, variabel model pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi pendekatan *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa setelah mengontrol kemampuan awal (pretest).

## PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang diintegrasikan dengan pendekatan *deep learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran diawali dengan penyajian masalah kontekstual yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi informasi, menganalisis permasalahan, menyusun

strategi penyelesaian, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara aktif sehingga pemahaman konsep matematika tidak hanya diperoleh melalui pemberian informasi oleh guru, tetapi melalui pengalaman belajar yang dialami secara langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurmutia et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika karena siswa terlibat secara aktif dalam proses menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Wahyuni et al. (2024) yang menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami masalah, merancang strategi, dan mengevaluasi penyelesaian secara mandiri.

Integrasi pendekatan *deep learning* dalam model PBL turut memperkuat proses pembelajaran karena siswa tidak hanya diarahkan untuk menyelesaikan suatu masalah, tetapi juga memahami konsep secara lebih mendalam, menghubungkan konsep dengan pengalaman belajar sebelumnya, serta merefleksikan proses berpikir yang telah dilakukan. Pembelajaran yang demikian membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat sehingga konsep matematika dapat diterapkan pada berbagai situasi yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Haq & Prasetyo (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kualitas

pembelajaran melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong pemahaman konseptual, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, pembelajaran mendalam juga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses mengonstruksi pengetahuan (Mutmainnah et al., 2025).

Proses pembelajaran menggunakan PBL yang terintegrasi dengan pendekatan *deep learning* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan refleksi selama proses penyelesaian masalah (Alfidyah, 2025). Kegiatan diskusi kelompok, penyelidikan terhadap permasalahan kontekstual, presentasi hasil diskusi, dan refleksi terhadap solusi yang diperoleh mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat berdasarkan konsep matematika yang dipahami. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah secara lebih sistematis karena setiap langkah penyelesaian didasarkan pada hasil analisis dan pertimbangan yang dilakukan bersama anggota kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mashuri & Jahring (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan kemampuan bernalar matematis siswa melalui aktivitas penyelidikan dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terintegrasi pendekatan *deep learning* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada

pembelajaran konvensional, siswa cenderung menerima penjelasan materi dari guru kemudian mengerjakan latihan sehingga kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian masalah masih terbatas. Sebaliknya, melalui integrasi PBL dan *deep learning*, siswa memperoleh kesempatan untuk menemukan sendiri solusi terhadap masalah melalui proses berpikir, berdiskusi, dan merefleksikan hasil belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu membangun pemahaman konseptual secara mendalam, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman belajar, serta menerapkannya dalam berbagai konteks (Handayani et al., 2025). Dengan demikian, integrasi model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *deep learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi pendekatan *deep learning* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar pada materi pecahan. Integrasi model PBL dengan pendekatan *deep learning* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa sehingga memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan kemampuan pemecahan masalah

matematika. Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi pendekatan *deep learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyah, M. (2025). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia*, 01(01), 1–9.  
<http://pustakajurnal.web.id/index.php/jpgsdi>
- Handayani, E., Fernando, F., Gaspersz, S., Ridwan, Ahmadin, & Kusumarini, E. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Meningkatkan Efektivitas Kurikulum Berdampak di Sekolah. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies*, 6(2), 1522–1535.  
<https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.975>
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). *Deep Learning* sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826–1842.  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021>
- Kemendikdasmen. (2025). Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. [https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1742214136\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1742214136_manage_file.pdf)
- Kusuma, A. C., Safitri, E., Agustina, F. A., & Mayarni. (2026). Pendekatan Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 4(1), 20–24.  
<https://doi.org/10.60126/jim.v4i1.1405>
- Maharni, P. P. I., Khikmiyah, F., & Fauziyah, N. (2025). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tahapan Polya Ditinjau dari *Self-Efficacy* Peserta Didik. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 3(5), 55–66.  
<https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i5.788>
- Mashuri, S., & Jahring. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pisa. *Rnal Karya Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 86–3.  
<https://doi.org/10.26714/jkpm.10.2.2023.86-93>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan *Deep Learning* terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 858–871.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Nurmutia, E. H., Sugiyanti, Zuhri, M. S., & Komariyatun. (2024). Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Lingkaran. *Jurnal Penelitian*

- Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 926–936. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.4067>
- Patmaniar, Ilyas, M., Alam, S., Taufiq, Nisraeni, & Fitriani, A. (2025). *Deep Learning* dalam Pembelajaran Matematika. *Abdimas Langkane*, 5(1). <https://doi.org/10.53769/jpm.v5i1.405>
- Putriana, H. N., Fajriyah, K., & Suyitno. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V SDN 2 Kepoh Kecamatan Jati Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP UNIVERSITAS MANDIRI*, 9(5), 937–946. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2024>
- Riyanto, A. N., & Amidi. (2024). Studi Literatur: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Model Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE). *PRISMA*, 7, 261–267. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Siswanto, E., & Meiliasari. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: *Systematic Literature Review*. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.06>
- Sundari, A., Anggraini, A., Rawasiah Iskandar, E., Aulia, J., Lisda, Sarah Nabilla, R., Mutiara, Z., & Adi Prasetyo, Y. (2026). Penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas III SD Negeri 025 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 05(01), 1064–1078. <https://doi.org/https://doi.org/10.70294/juperan.v5i01>
- Wahyuni, N., Mulyono, D., & Mawardi, D. N. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 8(2), 153–166. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.8.2.153-166>